
Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat "*Batik Proklim*" Motif Pengel Melalui Pengemasan dan Desain Produk di Kelurahan Larangan Harjamukti Kota Cirebon

Farida Nurfalah¹, Siti Khumayah², Nurhana Dhea Parlina³, Desi Permatasari⁴

^{1,4}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

²Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

✉ Email Korespodensi: faridanurfalah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 03-06-2025

Disetujui 04-06-2025

Diterbitkan 06-06-2025

Katakunci:

Desain Kemasan,
Desain Produk,
Pemberdayaan, Batik,
Potensi

ABSTRAK

Tuntutan akan perbaikan bagi sebuah penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang lebih merata dan lebih berorientasi kepada masyarakat merupakan sebuah keharusan dalam penataan ekonomi mikro kerakyatan yang bergerak di sektor informal. Reformasi ekonomi di Indonesia perlu ditegaskan dengan adanya pendekatan pengembangan ekonomi mikro yang lebih berorientasi kepada masyarakat. Berdasarkan kerangka tersebut ada hubungan fungsional antar para pelaku ekonomi dan obyek ekonomi yang ada selama mengalami modifikasi sesuai dengan kondisi, peluang tujuan dan tuntutan yang berkembang di masyarakat. Karenanya diperlukan potensi pemberdayaan ekonomi. Pengrajin Batik Proklim Lestari yang dilakukan KSM Secerah Pagi larangan memiliki showroom tersendiri di Rukun Warga (RW) 8 yang sudah dikenal di masyarakat, akan tetapi dalam aspek pemasaran sedikit terkendala karena brand atau merek yang masyarakat lebih mengetahuinya batik hasil karya trusmi. pengemasan dan desain produk batik yang dilakukan di Kelurahan Larangan Harjamukti berpotensi besar untuk meningkatkan minat beli dan daya saing produk batik di pasar. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pengrajin batik tetapi juga memperkenalkan mereka pada prinsip keberlanjutan yang selaras dengan tujuan Kampung Iklim Lestari. Dengan adanya pelatihan ini, pengrajin batik di Larangan Harjamukti dapat memanfaatkan produk mereka sebagai barang bernilai ekonomi yang dapat dipasarkan secara luas, sekaligus berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dengan memperhatikan makna filosofi Batik Proklim dan Hak Cipta.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurfalah, F., Siti Khumayah, Nurhana Dhea Parlina, & Desi Permatasari. (2025). Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Proklim Motif Pengel melalui pengemasan dan desain produk di kelurahan harjamukti kota cirebon. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 258-264. <https://doi.org/10.63822/rd1ad00>

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumberdaya yang beraneka ragam dengan beragam strategi dapat membantu memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat untuk pembangunan. Selain itu juga dapat menerjalin dan membangun hubungan yang harmonis yang dapat mendukung tujuan pembangunan sebagai keberhasilan bersama dalam pembangunan daerah.

Tuntutan akan perbaikan bagi sebuah penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang lebih merata dan lebih berorientasi kepada masyarakat merupakan sebuah keharusan dalam penataan ekonomi mikro kerakyatan yang bergerak di sektor informal. Reformasi ekonomi di Indonesia perlu ditegaskan dengan adanya pendekatan pengembangan ekonomi mikro yang lebih berorientasi kepada masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan untuk pemberdayaan ekonomi milik masyarakat dalam arti yang sesungguhnya, sehingga format ekonomi kerakyatan lebih mengacupada konsepsi masyarakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tidak hanya menjadi oyek ekonomi makro.

Berdasarkan kerangka tersebut ada hubungan fungsional antar para pelaku ekonomi dan obyek ekonomi yang ada selama mengalami modifikasi sesuai dengan kondisi, peluang tujuan dan tuntutan yang berkembang di masyarakat. Tentu semuanya didasarkan pada kapasitas dan norma yang dianut oleh masing-masing pelaku ekonomi. Karenanya diperlukan pengembangan potensi masyarakat dalam hal pemberdayaan ekonomi melalui desain merek pada pengrajin serta masyarakat di Kampung Proklam.

Berdasarkan observasi ke lapangan pengrajin "Batik Proklam" di Kampung Proklam anggotanya sebanyak 18 orang. Program Kampung Iklim yang pertama kali di Indonesia dengan predikat Proklam Lestari. Meskipun giat ini masih sangat muda / baru, yaitu dimulai tahun 2023, namun telah dapat memenuhi beberapa konsumen seperti : DLH Kota Cirebon, FKUB Kota Cirebon, Walikota beserta jajarannya, sehingga kedepannya dapat menjadikan Kampung Wisata batik dan Kampung Wisata edukasi Lingkungan untuk sumber pendapatan bagi pengrajin serta masyarakat di Kampung Proklam.

Berikut Gambar salah satu aktivitas Pengrajin Batik di Kelurahan Larangan :



Gambar 1. Pengrajin "Batik Proklam" di Kampung Proklam

Eksistensi Pengrajin “Batik Proklam” di Kampung Proklam sudah dikenal di masyarakat, akan tetapi dalam aspek pemasaran sedikit terkendala karena *brand* atau merek yang masyarakat lebih mengetahuinya batik hasil karya trusmi. Oleh karena itu maka diperlukan pelatihan desain merek bagi pengrajin, sehingga adanya upaya untuk mengemas pesan secara lebih representatif lagi.

METODE

Kegiatan PKM dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal, kegiatan pengabdian perlu direncanakan secara baik dan terstruktur. Metode Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan sebagai solusi terhadap permasalahan yang muncul adalah metode ceramah, diskusi interaktif, dan praktik lapangan. Metode-metode tersebut dipilih untuk memecahkan masalah karena sesuai dengan keadaan mitra. Secara umum, pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

Penyuluhan

Metode penyampaian materi yang bersifat umum dan teoritis tentang desain kemasan dan desain produk.

Pelatihan *Product Packaging*

Desain produk dan Desain pesan, kami melakukan ceramah dan membahasnya dengan melakukan pengenalan, evaluasi dan praktek yang meliputi : pengenalan istilah, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemahaman *Product Packaging*, Desain produk dan Desain pesan sebelumnya dengan mengevaluasinya pengetahuan dan pelaksanaannya. Pengrajin “Batik Proklam” di Kampung Proklam sebagai peserta atau penerima pesan kegiatan pelatihan tersebut diharapkan mereka mendapatkan gambaran dan menerapkannya dalam keseharian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Setelah itu melakukan wawancara kepada mereka setelah dilakukan pelatihan dan tentunya ada publikasi pada saat kegiatan mau pun setelah kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Program

Pelaksanaan Kegiatan Program pengabdian PKM ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai 1. Koordinasi Tim PKM untuk Merencanakan Kegiatan Tim PKM melakukan koordinasi untuk merencanakan konsep kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Konsep kegiatan yang direncanakan meliputi penyusunan jadwal kegiatan di lapangan, penentuan dan penyusunan materi penyuluhan materi pelatihan, perencanaan tempat pelaksanaan, konsep acara, perlengkapan, konsumsi, akomodasi, serta pembagian tugas untuk masing- masing anggota tim dan mahasiswa yang dilibatkan. 2. Koordinasi dengan Mitra Tim PKM melakukan koordinasi dengan mitra PKM yang dalam hal ini diwakili oleh Bapak Dani Rahmat Permana. S. Kep selaku Kepala Kelurahan Larangan serta Bapak Agus RW 08 Larangan. Dalam koordinasi ini disepakati jadwal, tempat, peserta, konsep dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan sesuai dengan rencana dan kesepakatan yang telah dilakukan. Kegiatan dilaksanakan oleh Tim PKM beserta mahasiswa yang sudah ditunjuk untuk mendampingi peserta pelatihan dan membantu kelancaran program.

Monitoring

Monitoring dilakukan sebelum judul pengabdian dilaksanakan, pada saat akan dilaksanakan, maupun pada saat kegiatan berlangsung. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Adapun kriteria evaluasi adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif dari peserta pelatihan, sehingga terjadinya perubahan secara positif dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, maupun konatif peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan Desain Batik

Setelah dilakukan Pelatihan, maka didapatkan beberapa hal berikut :

1. Peningkatan Kreativitas Desain : Setelah pelatihan desain, para pengrajin batik memahami motif batik Proklim untuk diajukan ke Dirjen HAKI
2. Integrasi dengan Tema Proklim : Dalam desain batik, pengrajin diperkenalkan dengan konsep lingkungan dan keberlanjutan. Sebagai contoh, beberapa desain batik dan logo Batik disesuaikan dengan filosofi Kampung Iklim Lestari.

Hasil Pelatihan Pengemasan Produk Batik

Setelah dilakukan Pelatihan, maka didapatkan beberapa hal berikut :

1. Desain Pengemasan yang Menarik : UMKM belajar teknik dasar pengemasan produk batik dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan, seperti kertas kraft, dan teknik lipatan yang menarik. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk melindungi batik, tetapi juga untuk memberikan kesan premium dan bernilai pada produk.
2. Labelisasi Produk : Setiap produk batik diberi label dengan informasi yang jelas mengenai asal-usul produk, bahan yang digunakan, serta proses pembuatan yang ramah lingkungan serta menyesuaikan dengan Makna dan Filosofi yang ingin dimunculkan. Label ini juga mencantumkan logo Proklim yang menjadi bagian dari branding produk.

Penerapan Prinsip Kampung Iklim Lestari dalam Produksi Batik

Bahan Baku Ramah Lingkungan: Pengrajin batik diajarkan untuk memilih bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam proses produksi, seperti menggunakan pewarna alami dan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya bahkan menggunakan bahan daur ulang sebagai contoh yang dibawa oleh Narasumber.

Penggunaan Platform Digital untuk Pemasaran

Pengenalan E-commerce dan Media Sosial : Pengrajin batik diajarkan cara memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Tiktok untuk memasarkan produk mereka. Penggunaan media sosial juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk batik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dampak dan Manfaat

A. Dampak Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan Pengrajin : Melalui desain produk yang lebih menarik dan pengemasan yang lebih baik, pengrajin batik dapat menjual produk mereka dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, keberadaan platform digital juga mempermudah pengrajin untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat : Program ini secara langsung berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Larangan Harjamukti. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, masyarakat dapat meningkatkan usaha mereka dan memperkuat posisi ekonomi mereka.

B. Dampak Lingkungan

1. Keberlanjutan Produksi : Dengan menggunakan bahan ramah lingkungan dan prinsip produksi berkelanjutan, program ini memberikan kontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dan mendukung program Kampung Iklim Lestari di Kelurahan Larangan Harjamukti.
2. Kesadaran Lingkungan : Pengrajin batik menjadi lebih sadar tentang pentingnya keberlanjutan dalam setiap aspek usaha mereka, termasuk dalam memilih bahan baku, proses produksi, dan pengemasan produk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengemasan dan desain produk batik yang dilakukan di Kelurahan Larangan Harjamukti berpotensi besar untuk meningkatkan minat beli dan daya saing produk batik di pasar. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pengrajin batik tetapi juga memperkenalkan mereka pada prinsip keberlanjutan yang selaras dengan tujuan Kampung Iklim Lestari. Dengan adanya pelatihan ini, pengrajin batik di Larangan Harjamukti dapat memanfaatkan produk mereka sebagai barang bernilai ekonomi yang dapat dipasarkan secara luas, sekaligus berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dengan memperhatikan makna filosofi Batik Proklim dan Hak Cipta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Ketua Yayasan, Rektor, LPM, Dekan dan Civitas Akademika Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon serta Mitra RW 8 Larangan, sehingga Program Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat dapat diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Surachman. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Merek*. Malang: Bayu Media
- Kusriano, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI

- Cenadi, Christine Suharto. 1999. *Corporate Identity, Sejarah dan Aplikasinya*. Nirmana, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Vol. 1, No.2, Juli 1999
- Cenadi, Christine Suharto. 1999. *Elemen-elemen dalam Desain Komunikasi Visual*. Nirmana Vol. 1, No.1, Juli 1999
- Agustin, Melan., 2013., *Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Diferensiasi Produk Terhadap Pendapatan Pengusaha Emping Melinjo Di Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon*, Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia
- Profile Kampung Wisata Keberagaman Batik Proklam Lestari